



EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA KEGAWATDARURATAN KEJANG DEMAM PADA IBU BALITA

Farah Luqyana

Akademi Keperawatan Yatna Yuana Lebak



***Corresponding author**

Farah Luqyana

Email : luqyana23farah@gmail.com

HP: 082231334116

Kata Kunci:

Edukasi ;
Kegawatdaruratan ;
Kejang Demam ;
Ibu ;
Balita;

Keywords:

Education ;
Emergency ;
Febrile seizures ;
Mother ;
Toddler;

ABSTRAK

Kejang demam merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang memerlukan penanganan serta pertolongan pertama yang tepat agar bisa teratasi dengan baik serta tidak menimbulkan masalah baru atau komplikasi dari kejang demam. Penanganan kejang demam di rumah yang salah dapat mengakibatkan efek fatal serta mengancam nyawa anak. Ketepatan dalam penanganan kejang demam pada anak ditentukan oleh pengetahuan orang tua terkait dengan penanganan kejang demam di rumah, terutama seorang ibu yang sering bersama anak. Seringkali ibu merasa ketakutan serta panik bahkan tidak tahu harus melakukan apa Ketika melihat anaknya mengalami kejang demam. Oleh karena itu informasi penanganan kegawatdaruratan penanganan kejang demam pada anak sangat penting untuk diketahui oleh ibu, khususnya oleh ibu yang memiliki anak dengan rentang usia balita. Edukasi penanganan kegawatdaruratan kejang demam di rumah pada balita bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu balita ke arah positif dalam penanganan kejang demam pada balita di rumah. Sehingga, penanganan yang dilakukan oleh orangtua terutama ibu pada balita yang mengalami kejang demam di rumah dapat dilakukan secara tepat serta terhindar dari bahaya komplikasi kejang demam.

ABSTRACT

Febrile seizures are an emergency condition that requires appropriate treatment and first aid so that they can be treated properly and do not cause new problems or complications from febrile seizures. Incorrect treatment of febrile seizures at home can have fatal effects and threaten the child's life. Accuracy in treating febrile seizures in children is determined by the parents' knowledge regarding treating febrile seizures at home, especially a mother who is often with the child. Often mothers feel afraid and panic and don't even know what



to do when they see their child having a febrile seizure. Therefore, information on emergency management of febrile seizures in children is very important for mothers to know, especially for mothers who have children in the toddler age range. Education on emergency management of febrile seizures at home in toddlers aims to increase the knowledge and attitude of mothers of toddlers in a positive direction in handling febrile seizures in toddlers at home. So, the treatment carried out by parents, especially mothers, of toddlers who experience febrile seizures at home can be carried out appropriately and avoid the danger of complications from febrile seizures.

PENDAHULUAN

Kejang demam adalah salah satu kasus yang sering terjadi pada anak usia balita. Kejang demam merupakan kejang yang disebabkan oleh lonjakan suhu tubuh secara tiba-tiba disertai demam lebih dari 38 C atau 100,4F, tanpa penyebab atau penyakit lain yang memicu kejang seperti infeksi sistem saraf pusat (SSP), kelainan elektrolit, penghentian obat, trauma. , kecenderungan genetik atau epilepsi yang diketahui (Kathryn L.Xixis, 2020). World Health Organisation (WHO) menyatakan lebih dari 21,65 juta jiwa anak di dunia mengalami kejang demam sementara 216 ribu anak meninggal dunia (Solikah dan Waluyo, 2020) Angka kejadian kejang demam di Asia dilaporkan lebih tinggi, sekitar 8,3-9,9%. Angka kejadian kejang demam di Indonesia pada tahun 2012-2013 berjumlah 3-4% pada anak yang berusia 6 bulan-5 tahun.

Kejang demam merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan yang memerlukan penanganan serta pertolongan pertama yang tepat agar bisa teratasi dengan baik serta tidak menimbulkan masalah baru atau komplikasi dari kejang demam. Kebanyakan ibu tidak menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari kejang demam. Setiap kejang yang lama (lebih dari 5 menit) berdampak membahayakan karena dapat menyebabkan kerusakan sel-sel otak akibat kekurangan oksigen, semakin lama dan semakin sering kejang maka sel-sel otak yang rusak akan semakin banyak (Chomaria, 2015).

Penanganan kejang demam di rumah yang salah dapat mengakibatkan efek fatal serta mengancam nyawa anak. Beberapa penelitian menunjukkan perilaku orangtua yang salah dalam Langkah awal penanganan kejang demam di rumah. Perilaku tersebut diantaranya ialah memasukkan sendok ke dalam mulut anak, memberikan kopi, memberi minum saat anak mengalami kejang, tidak memiringkan kepala anak saat mengalami kejang, tidak menghitung lama kejang (Resti et al., 2020). Penanganan awal kejang demam pada anak sangat ditentukan oleh pengetahuan orangtua yang terkait dengan penanganan demam kejang, terutama seorang ibu yang sering bersama anak. Seringkali ibu merasa ketakutan serta panik bahkan tidak tahu harus melakukan apa Ketika melihat anaknya mengalami kejang demam. Oleh karena itu informasi penanganan kegawatdaruratan penanganan kejang demam pada anak sangat penting untuk diketahui oleh ibu, khususnya oleh ibu yang memiliki anak dengan rentang usia balita. Upaya dalam peningkatan pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan pemberian informasi melalui edukasi atau Pendidikan Kesehatan yang berkaitan dengan penanganan pertama kegawatdaruratan kejang demam pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuryani et al., 2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan keluarga tentang kejang demam dengan perilaku penanganan kejang demam sebelum dibawa ke rumah sakit. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, Dwi Jayanti, 2020) yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan kejang demam berulang.

Penulis melakukan analisis situasi pada kegiatan posyandu seruni 13, dari hasil wawancara pada 6 ibu yang memiliki balita didapatkan 5 ibu balita belum memahami terkait penanganan kejang demam yang tepat pada balita di rumah. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan maka penulis melakukan pengabdian Masyarakat di posyandu seruni 13, dengan memberikan edukasi pertolongan pertama kegawatdaruratan kejang demam pada balita. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam penanganan kejang demam pada balita di rumah secara cepat. Tercapainya tujuan edukasi ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga sikap ibu dalam penanganan kejang demam lebih positif, serta kesalahan dalam penanganan kejang demam yang dapat mengakibatkan efek samping fatal dapat terhindar.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di posyandu seruni 13 desa rangkasbitung timur, Lebak. Pengabdian Masyarakat dilakukan pada 30 orang ibu yang memiliki balita. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi berkaitan dengan penanganan kejang demam pada balita di rumah menggunakan media video animasi serta *flip chart*. Kegiatan pengabdian Masyarakat diawali dengan pemberian *pre-test* menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 20 pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan penanganan kejang demam di rumah. Pemberian *pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi. Setelah diberikan *pretest* ibu balita diberikan edukasi penanganan pertama dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam menggunakan media video animasi dan *flip chart* selama 30 menit. Setelah selesai dilakukan edukasi, ibu balita Kembali diberikan *post-test*, yang bertujuan untuk melihat perubahan Tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi serta bahan evaluasi terhadap keberhasilan pengabdian Masyarakat yang dilakukan. Selanjutnya, dilakukan dokumentasi kegiatan serta pemberian cinderamata peserta kegiatan pengabdian Masyarakat.

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini memberikan hasil berupa peningkatan pengetahuan ibu balita berkaitan dengan cara penanganan pertama kegawatdaruratan kejang demam di rumah. Perubahan serta peningkatan pengetahuan yang terjadi pada ibu balita dapat dilihat dari perubahan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa dari 30 ibu, sebagian responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 18 (60%) ibu dan mengalami peningkatan pengetahuan menjadi hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik setelah diberikan edukasi dengan jumlah sebanyak 23 (76.7%) ibu. selain perubahan tingkat pengetahuan, kuesioner yang diberikan juga dapat menunjukkan hasil

distribusi frekuensi ibu balita yang menjadi peserta pengabdian masyarakat. Distribusi frekuensi ibu balita menunjukkan dari 30 responden usia paling dominan berada pada rentang usia 20-30 tahun sebanyak 15 (50%) responden dengan hampir seluruhnya bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 23 (93.3%) responden serta memiliki tingkat pendidikan sebagian besar pada Tingkat pendidikan menengah dengan jumlah sebanyak 16 (53.3%) responden. Uraian Tingkat pengetahuan serta distribusi frekuensi karakteristik ibu balita yang menjadi peserta edukasi, tergambar pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi penanganan kejang demam

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	0	0	23	76.7
Cukup	12	40	7	23.3
Kurang	18	60	0	0
Jumlah	30	100	30	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Balita

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
Usia		
20-30 Tahun	15	50
31-45 Tahun	14	46.7
46-60 Tahun	1	3.3
Total	30	100.0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	23	93.3
Karyawan Swasta	7	6.7
Total	30	100.0
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan dasar	8	26.7
Pendidikan menengah	16	53.3
Pendidikan atas	6	20.0
Total	30	100.0

Peningkatan pengetahuan pada ibu balita terjadi karena adanya pemberian informasi berkaitan dengan penatalaksanaan kejang demam pada ibu balita yang mengakibatkan ibu bisa memahami informasi tersebut, hal tersebut sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa Pengetahuan juga dipengaruhi oleh sumber informasi atau bacaan yang berguna bagi perluasan cakrawala pandang atau wawasan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan untuk memenuhi apa yang ingin dicapai (Notoatmodjo, 2010). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2019)

yang menjelaskan Ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan audio visual di Sekolah Dasar Negeri 52 Kota Bengkulu.

Selain sumber informasi yang didapatkan dari proses edukasi, faktor usia serta tingkat pendidikan ibu balita juga mempengaruhi pengetahuan. Ibu balita yang mengikuti kegiatan edukasi ini didominasi oleh usia 20-30 tahun serta berpendidikan menengah. Usia dan Tingkat Pendidikan menjadi faktor yang penting karena merupakan salah satu tolak ukur kemampuan seseorang dalam memahami suatu permasalahan atau memahami suatu informasi yang didapatkan, Semakin bertambah umur seseorang, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga akan lebih mampu untuk menerima pengetahuan atau informasi yang baik. Semakin tinggi pendidikan maka kemampuan seseorang dalam berpikir akan semakin baik. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pemahaman juga meningkat serta tepat dalam pengambilan sikap. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Pawiliyah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan adalah faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang BLS pada tim pemadam kebakaran dan penyelamatan di Kota Bengkulu. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian (Triana, 2021) yang menjelaskan bahwa faktor usia dan Tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan.

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat terdokumentasikan dalam beberapa gambar sebagai berikut :



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan cara post-test pada ibu balita didapatkan peningkatan pengetahuan tentang penanganan kegawatdaruratan kejang demam di rumah. Sehingga diharapkan ibu balita dapat melakukan penanganan dengan tepat tersebut Ketika anak mengalami kejang demam di rumah, serta menghindari Tindakan yang salah dalam penanganan kejang demam dirumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Akper Yatna Yuana Lebak yang telah memfasilitasi serta mendanai kegiatan pengabdian Masyarakat ini, sebagai pengembangan dosen dalam pengabdian Masyarakat .
2. UPT Puskesmas rangkasbitung yang telah bersedia bekerja sama dalam merealisasikan kegiatan pengabdian Masyarakat ini

3. Seluruh pihak yang terkait serta terlibat dalam proses kegiatan pengabdian Masyarakat dari awal hingga akhir

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraeni, S. (2019). Pengaruh pengetahuan Tentang Dampak Gadget Bagi Kesehatan Terhadap Perilaku Penggunaan Gadget Pada Siswa SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. *6*(2), 64–68
2. Ayu Malia, Ellinia Ika Gustiani, Dwi Ratih Puspitasari, Dhini Huda Chasanati, Asep Purwo Yudi Utomo, & Diyamon Prasandha. (2023). Penerapan Model ASSURE dengan Media Mentimeter pada Pembelajaran Karya Ilmiah Kelas XI SMA. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, *1*(2), 79–90. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i2.119>
3. Chomaria, Nurul. 2015. Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. Surakarta: Ziyad Visi Media.
4. Notoatmodjo, S 2015, Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta
5. Nuryani, N., Nasriati, R., & Verawati, M. (2020). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Kejang Demam Dengan Perilaku Penanganan Kejang Demam Sebelum Dibawa Ke Rumah Sakit. *Health Sciences Journal*, *4*(1), 59. <https://doi.org/10.24269/hsj.v4i1.403>
6. Pawiliyah, P., Fernalia, F., & Aprioni, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar pada Tim Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, *6*(2), 947–953. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5123>
7. Resti, H. E., Indriati, G., & Arneliwati, A. (2020). Gambaran Penanganan Pertama Kejang Demam Yang Dilakukan Ibu Pada Balita. *Jurnal Ners Indonesia*, *10*(2), 238. <https://doi.org/10.31258/jni.10.2.238-248>
8. Solikah, N. siti, & Waluyo, J. S. 2020. Pemanfaatan Booklet Untuk Meningkatkan Keterampilan Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Balita Utilization of Booklets To Improve The Skills of Handling Febrile Seizures Emergency in Infants. *Profesional Islam*, *18*(1). journals.itspku.ac.id
9. Triana, T., & Demi Pangestuti, I. R. (2021). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Firm Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019). *Diponegoro Journal of Management*, *10*(3), 89-101. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/32358>
10. Xixis KL, Samanta D, Keenaghan M. Febrile Seizure. In: StatPearls. StatPearls Publishing, Treasure Island (FL); 2023. PMID: 28846243.